

# **BAB III**

## **METODA PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:20) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2018:21) metode kuantitatif adalah metoda survei dan eksperimen, yang termasuk dalam metoda kualitatif adalah phenomenology, grounded theory, ethnography, case study dan narrative. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian yang diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2018:23).

Jenis data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh dengan melakukan objek penelitian yaitu melalui kuesioner yang akan diisi oleh beberapa auditor. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja Auditor, Pelatihan Auditor, dan Keahlian Auditor. Sedangkan variabel dependen yaitu Pendeteksian Kecurangan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seorang auditor baik auditor internal yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta dan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta minimal 1 tahun.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya. Alasan menggunakan metode ini adalah karena jumlah populasi tidak diketahui. Menurut Sujarweni (2015:155) karena jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus:

$$n = Z^2/4(\text{Moe})^2$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe= *Margin of Error Max*, yaitu tingkat kesalahan maksimal

pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan

Dengan menggunakan *margin of error max* sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = (1,96)^2/4(0,10)^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu dari metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan maksud peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seorang auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta.

2. Seorang auditor internal yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta.
3. Seorang auditor yang telah memiliki pengalaman minimal 1 tahun.

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

##### **3.3.1.1 Data Primer**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian pada objek penelitian dengan teknik penyebaran kuesioner dengan beberapa responden melalui pertanyaan yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah sebagai langkah awal penelitian dan kemudian untuk diolah lebih lanjut.

##### **1.3.1.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

#### **3.3.2 Metoda Pengumpulan Data**

Untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang relevan yang mencakup ruang lingkup menjadi acuan penulis untuk dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara:

##### **1. Penelitian Kepustakaan**

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **2. Kuesioner**

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dilihat dari variabel satu ke variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel dependen, variabel independen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel control (Sugiyono:2018).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2018:68) pengertian variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

##### **3.4.1.1 Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)**

Menurut Mokoagouw et al. (2018), pendeteksian kecurangan berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan

(*fraud*) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Jadi, dalam penelitian ini pendeteksian kecurangan (Y) diukur berdasarkan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan (*fraud*) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:68) pengertian variabel bebas atau independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan tiga variabel yaitu Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ), Pelatihan Auditor ( $X_2$ ), dan Keahlian Auditor ( $X_3$ ).

#### **3.4.2.1 Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ )**

Menurut penelitian Eko (2014), pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Seorang auditor yang berpengalaman yaitu yang mampu mendeteksi, memahami dan mencari penyebab dari terjadinya kecurangan. Dengan begitu, seorang auditor dengan jam terbang lebih banyak maka akan mampu dan terbiasa menemukan kecurangan dengan teliti dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih sedikit. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) dapat diukur dari beberapa point yaitu:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor
- b. Banyaknya penugasan yang diselesaikan dalam satu tahun
- c. Jenis perusahaan yang ditangani dalam satu tahun

#### **3.4.2.2 Pelatihan Auditor ( $X_2$ )**

Mangkunegara (2014:41) mengatakan pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur

sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Samsudin (2014:111) menyatakan bahwa pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek). Ada lima faktor penyebab diperlukannya sebuah pelatihan, yaitu sebagai berikut : kualitas angkatan kerja, persaingan global, perubahan yang cepat dan terus-menerus, masalah alih teknologi dan perubahan demografi.

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam melaksanakan pelatihan yaitu: instruktur, peserta, materi (bahan), metode, prinsip pembelajaran dan evaluasi pelatihan. Dalam penelitian ini, maka Pelatihan Auditor ( $X_2$ ) diukur berdasarkan materi (bahan), metode, prinsip pembelajaran dan evaluasi pelatihan.

#### **3.4.2.3 Keahlian Auditor ( $X_3$ )**

Keahlian adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang auditor yang dapat membantu faktor-faktor lainnya. Keahlian Auditor sebagai seseorang yang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (Indri et al:2018).

Menurut M. Rifki Ismail (2018) keahlian merupakan bagian atribusi internal yang keberadaannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri individu meliputi kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*). Individu yang berusaha dengan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan keahliannya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dalam menjawab persepsi sosial di sekitarnya juga akan lebih baik. Auditor yang memiliki keahlian yang lebih banyak akan semakin baik dalam memahami tanda-tanda kecurangan (*red flags*) yang terjadi di sekitarnya. Jadi,

Keahlian Auditor ( $X_3$ ) diukur berdasarkan dua aspek yaitu aspek structural dan aspek sikap (Martondang, 2010).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Bulir Petanyaan	Skala Pengukuran
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Menurut Mokoagouw et al. (2018), pendeteksian kecurangan berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor tentang kecurangan (fraud) dan kesanggupan seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.	Pengetahuan tentang kecurangan (fraud)	1,2	Likert
		Kesanggupan dalam tahap pendeteksian kecurangan	3,4,5	Likert
	Sedangkan menurut Fullerton dan Durtchi (2004) untuk mendeteksi kecurangan dilihat berdasarkan lingkungan kerja serta catatan keuangan dan praktik akuntansi dalam laporan keuangan.	Lingkungan kerja	6	Likert
		Catatan keuangan dan praktik akuntansi	7	Likert

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Pengalaman Kerja Auditor (X <sub>1</sub> )	Menurut penelitian Eko (2014) dalam Sucipto (2007), pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Sehingga, seorang auditor dengan jam terbang lebih banyak maka akan mampu dan terbiasa menemukan kecurangan dengan teliti dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih sedikit.	Lamanya bekerja sebagai auditor	8	Likert
		Banyaknya penugasan yang diselesaikan selama 1 tahun	9	Likert
		Jenis perusahaan yang ditangani selama 1 tahun	10	Likert
Pelatihan Auditor (X <sub>2</sub> )	Samsudin (2014:111) menyatakan bahwa pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek).	Materi Pelatihan	11,12,13,14,15	Likert
		Metode yang digunakan dalam pelatihan		
		Prinsip pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan		
		Evaluasi setelah pelatihan		

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

Keahlian Auditor (X <sub>3</sub> )	Menurut M. Rifki Ismail (2018) keahlian merupakan bagian atribusi internal yang keberadaannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri individu meliputi kemampuan (ability) dan usaha (effort).	1. Aspek Structural :		
		Keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya	16	Likert
		Profesi atau tugas dengan menetapkan bahan baku di bidang profesinya	17	Likert
		Pembentukan kode etik	18	Likert
		2. Aspek Sikap:		
		Profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain serta yakin terhadap profesi yang dijalankan	19	Likert
Memiliki hubungan sesama profesi dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan	20	Likert		

Pada tahap pemberian skor atau nilai pada variabel diatas, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah kuesioner yang telah diisi dan diperoleh dari responden dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan salah satu cara menentukan skor. Skor ini digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Responden**

No.	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Agak Setuju (AS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5 Metoda Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif agar lebih memahami dalam mengidentifikasi kecurangan dalam audit. Selain itu, dalam metoda analisis kuantitatif menggunakan kuesioner yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga data yang dihasilkan lebih kaya, manusiawi, tajam, dan sering kali lebih membuka wawasan. Penelitian ini menggunakan metoda analisis regresi linier berganda melalui program *SPSS versi 26*.

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah riset yang cara pengolahan datanya dihitung menggunakan analisis sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu *analisis regresi linier berganda*. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

##### 3.5.1.1 Uji Kualitas Data

###### 3.5.1.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (nilai Corrected Item-Total Correlation pada output Cronbach Alpha) dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df = n-2$ ).

Dengan jumlah sampel ( $n$ ) adalah 100 dan tingkat signifikan 0,05.

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item dalam pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor total variabel.

#### **3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60.

#### **3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian (Dewanoko, 2018) model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Ghozali, 2013).

##### **3.5.1.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan

antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015).

### 3.5.1.2.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar

kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2015).

### 3.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sujarweni (2015:160), analisis regresi berganda dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

a = Konstanta

$b_1-b_3$  = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-3

$x_1$  = Pengalaman Kerja Auditor

$x_2$  = Pelatihan Auditor

$x_3$  = Keahlian Auditor

e = Standar Error

### 3.5.1.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.1.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari  $t_{tabel}$  ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-k-1$ , dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

Selain dengan uji t dapat dilihat juga dari besarnya signifikansi (probabilitas) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Berikut pengambilan keputusan berdasarkan besarnya probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  jadi  $H_a$  ditolak
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_a$  diterima

#### **3.5.1.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji parsial (uji F) dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen serta bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka menggunakan signifikan level sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2013). Berikut ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sujarweni (2015:162) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin rendah.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilakukan dengan melihat hasil analisis linier berganda sehingga langsung dapat disimpulkan seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.